

7

PERUBAHAN SOSIAL

1. Pengertian Perubahan Sosial

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas. Di samping itu ada juga perubahan-perubahan yang prosesnya lambat, dan perubahan yang berlangsung dengan cepat.

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat pada umumnya menyangkut hal yang kompleks. Oleh karena itu Alvin L. Bertrand menyatakan bahwa perubahan sosial pada dasarnya tidak dapat diterangkan oleh dan berpegang teguh pada faktor yang

tunggal. Menurut Robin Williams, bahwa pendapat dari paham determinisme monofaktor kini sudah ketinggalan zaman, dan ilmu sosiologi modern tidak akan menggunakan interpretasi-interpretasi sepihak yang mengatakan bahwa perubahan itu hanya disebabkan oleh satu faktor saja. 1)*

Jadi jelaslah, bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi. Karenanya perubahan yang terjadi di dalam masyarakat itu dikatakan berkaitan dengan hal yang kompleks.

Tentang perubahan sosial ini, beberapa sosiolog memberikan beberapa definisi yang dapat membantu kita untuk lebih mudah memahami apa sebenarnya perubahan sosial tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Kingsley Davis, mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.
2. Mac Iver mengemukakan bahwa perubahan-perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.
3. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
4. Selo Soemardjan merumuskannya sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mencakup perubahan dalam aspek-aspek struktur dari suatu masyarakat, ataupun karena terjadinya perubahan dari faktor lingkungan, karena berubahnya komposisi penduduk, keadaan geografis, serta berubahnya sistem hubungan sosial, maupun perubahan pada lembaga kemasyarakatannya.

2. Bentuk Perubahan Sosial

Pada sub bab di atas telah disinggung, bahwa setiap masyarakat tidak akan memiliki perubahan yang sama, dikarenakan ada yang mengalami perubahan dengan cepat, lambat, ataupun perubahan yang besar maupun yang kecil. Hal tersebut merupakan bentuk perubahan sosial. Perubahan sosial dapat dibedakan dalam beberapa bentuk yaitu :

A. Perubahan yang cepat dan perubahan yang lambat.

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat, pada umumnya disebut dengan **revolusi**. Hal yang pokok dari revolusi adalah terdapatnya perubahan yang terjadi dengan cepat, disamping itu perubahan tersebut menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok dari kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi secara revolusi dapat direncanakan terlebih dahulu ataupun tidak direncanakan. Perubahan yang terjadi secara revolusi, sebenarnya kecepatan berlangsungnya perubahan adalah relatif, dikarenakan ada suatu revolusi yang berlangsung lama. Misal, Revolusi Industri di Inggris yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dari proses produksi tanpa mesin, hingga proses produksi menggunakan mesin. Perubahan seperti ini dianggap perubahan yang cepat, karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, yaitu adanya sistem hubungan antara buruh dan majikan.

Dapat dikatakan telah terjadi suatu revolusi, bila telah memenuhi beberapa syarat yang meliputi: 2)*

- a. Harus ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan. Di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan, dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
- b. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
- c. Pemimpin mana dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas tadi menjadi program dan arah gerakan.
- d. Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya adalah bahwa tujuan tersebut terutama sifatnya kongkrit dan dapat dilihat oleh masyarakat. Di samping itu diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak, misalnya perumusan suatu ideologi tertentu.
- e. Harus ada momentum, yaitu saat dimana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu gerakan. Apabila momentum keliru maka revolusi dapat gagal. contoh, Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan revolusi yang momentumnya amat tepat.

Sedangkan perubahan-perubahan sosial yang berlangsung lama, dan merupakan serangkaian perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, hal ini dinamakan dengan **evolusi**. Perubahan yang terjadi secara lambat atau evolusi, biasanya terjadi tanpa adanya rencana dulu. Evolusi pada umumnya terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kepentingan-kepentingan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru yang tumbuh seiring dengan pertumbuhan masyarakat. Rangkaian perubahan-perubahan itu tidak perlu sejalan dengan serangkaian peristiwa-peristiwa pada sejarah masyarakat yang bersangkutan.

B. Perubahan Yang Besar dan Perubahan Yang kecil

Perubahan sosial yang besar pada umumnya adalah perubahan yang akan membawa pengaruh yang besar pada masyarakat. Misalnya terjadinya proses industrialisasi pada masyarakat yang masih agraris. Di sini lembaga-lembaga kemasyarakatan akan terkena pengaruhnya, yakni hubungan kerja, sistem pemilikan tanah, klasifikasi masyarakat, dan yang lainnya.

Sedangkan perubahan sosial yang kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa akibat yang langsung pada masyarakat. Misalnya, perubahan bentuk potongan rambut, tidak akan membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan tidak akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

C. Perubahan Yang Direncanakan Dan Yang Tidak Direncanakan

Perubahan yang direncanakan adalah, perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, dan hal ini terjadi karena telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang menginginkan adanya perubahan. Pihak yang menginginkan adanya perubahan itu disebut dengan **agent of change atau agen pembaharu**. Agent of change, adalah seorang atau sekelompok orang yang memimpin masyarakat dalam merubah sistem sosial yang ada. Tentunya agent of change ini sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk memimpin adanya suatu perubahan. Agent of change selalu mengawasi jalannya perubahan yang dikehendaki atau direncanakan itu.

Sedangkan perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang tidak direncanakan atau dikehendaki, dan terjadi diluar pengawasan masyarakat dan dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Misalnya, terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan dan berakibat sulitnya mendapatkan penghasilan yang cukup hingga membuat banyak anggota masyarakat nekat melakukan tindakan-tindakan kriminal, hanya agar dapat memenuhi kelangsungan hidupnya.

Perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai suatu reaksi terhadap perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi pada waktu sebelumnya, baik itu merupakan perubahan yang direncanakan ataupun tidak direncanakan. Terjadinya suatu perubahan yang direncanakan, maka perubahan berikutnya merupakan perkembangan selanjutnya, hingga merupakan suatu proses. Tetapi, bila sebelumnya telah terjadi perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, maka perubahan yang dikehendaki dapat dianggap sebagai pengakuan terhadap perubahan-perubahan sebelumnya, hingga dapat diterima oleh masyarakat luas.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial

Perubahan sosial terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam maupun dari luar masyarakat itu sendiri. Faktor penyebab yang berasal dari dalam meliputi : 3)*

a. Bertambah atau berkurangnya penduduk.

Terjadinya penambahan penduduk yang amat cepat akan mengakibatkan perubahan dalam struktur masyarakat, khususnya dalam lembaga kemasyarakatan. Contoh, orang akan mengenal hak milik atas tanah, mengenal sistem bagi hasil, dan yang lainnya, dimana sebelumnya tidak pernah mengenal.

Sedangkan berkurangnya jumlah penduduk akan berakibat terjadinya kekosongan baik di dalam pembagian kerja, maupun stratifikasi sosial, hal tersebut akan mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada.

b. Penemuan-penemuan baru.

Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, adalah inovasi. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. penemuan baru sebagai akibat terjadinya perubahan-perubahan dapat dibedakan dalam pengertian **discovery dan invention**. **Discovery** adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau serangkaian ciptaan individu para individu. **Discovery** akan menjadi **invention**, jika masyarakat sudah mengakui, menerima serta menerapkan penemuan baru tersebut.

c. Pertentangan (Conflict) masyarakat.

Pertentangan ini bisa terjadi antara individu dengan kelompok ataupun antara kelompok dengan kelompok. Misalnya, pertentangan antara generasi muda dengan generasi tua. Generasi muda pada umumnya lebih senang menerima unsur-unsur kebudayaan asing, dan sebaliknya generasi tua tidak menyenangi hal tersebut. Keadaan seperti ini pasti akan mengakibatkan perubahan di dalam masyarakat.

d. Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi

Revolusi yang terjadi pada suatu masyarakat akan membawa akibat berubahnya segala tata cara yang berlaku pada lembaga-lembaga kemasyarakatannya. Biasanya hal ini diakibatkan karena adanya kebijaksanaan atau ide-ide yang berbeda.

Sedangkan faktor penyebab terjadinya perubahan sosial yang berasal dari luar masyarakat, meliputi:

a. Lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia.

Adanya bencana alam pada suatu masyarakat, akan dapat berakibat masyarakat tersebut dengan sangat terpaksa pindah ke tempat yang lain. Adanya perpindahan ke tempat yang baru, membuat masyarakat itu berusaha beradaptasi dengan lingkungannya yang baru tersebut. Tentunya hal ini akan berakibat pula berubahnya lembaga sosial yang telah ada. Misalnya, sebelum terjadi bencana mereka tinggal di pinggir pantai, dan mata pencahariannya adalah sebagai nelayan, kemudian pindah ke daerah pertanian. Merekapun terpaksa belajar bertani, jelas hal ini memerlukan suatu adaptasi. Dengan demikian lembaga sosial yang ada pada masyarakat tersebut juga berubah karena dari masyarakat nelayan, menjadi masyarakat yang menekuni bidang pertanian.

b. Terjadinya Perang

Terjadinya perang antar suku ataupun negara akan berakibat munculnya perubahan-perubahan, pada suku atau negara yang kalah. Pada umumnya mereka yang menang akan memaksakan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakatnya, ataupun kebudayaan yang dimilikinya kepada suku atau negara yang mengalami kekalahan. Contohnya, Jepang yang kalah perang dalam Perang Dunia II, masyarakatnya mengalami perubahan-perubahan yang sangat berarti.

c. Pengaruh kebudayaan asing

Adanya pengaruh kebudayaan asing ini akan dapat mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan pada masyarakat yang kena pengaruhnya. Terdapatnya hubungan secara fisik antara kebudayaan dua masyarakat akan mengakibatkan pengaruh timbal-balik. Jadi biasanya setiap kebudayaan masyarakat akan mempengaruhi masyarakat lainnya, tetapi juga dapat menerima pengaruh kebudayaan dari masyarakat yang lain pula. Adanya proses penerimaan pengaruh kebudayaan asing ini disebut dengan **akulturasi**.

4. Faktor Pendorong Proses Perubahan

Terjadinya suatu proses perubahan pada masyarakat, diakibatkan adanya faktor-faktor yang mendorongnya, hingga menyebabkan timbulnya perubahan. Faktor pendorong tersebut menurut Soerjono Soekanto meliputi :

a. Kontak dengan kebudayaan lain.

Salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah **diffusion**. Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain. Dengan

proses tersebut manusia mampu untuk menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Dengan terjadinya difusi, suatu penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebar luaskan kepada semua masyarakat, hingga seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Proses difusi dapat menyebabkan lancarnya proses perubahan, karena difusi memperkaya dan menambah unsur-unsur kebudayaan yang seringkali memerlukan perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan, yang lama dengan yang baru.

b. Sistem pendidikan formal yang maju.

Pada dasarnya pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi individu, untuk memberikan wawasan serta menerima hal-hal baru, juga memberikan bagaimana caranya dapat berfikir secara ilmiah. Pendidikan juga mengajarkan kepada individu untuk dapat berfikir secara obyektif. Hal seperti ini akan dapat membantu setiap manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan zaman atau tidak.

c. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan keinginan untuk maju.

Bila sikap seperti itu telah dikenal secara luas oleh masyarakat, maka masyarakat akan dapat menjadi pendorong bagi terjadinya penemuan-penemuan baru. Contohnya, hadiah nobel, menjadi pendorong untuk melahirkan karya-karya yang belum pernah dibuat.

d. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation).

Adanya toleransi tersebut berakibat perbuatan-perbuatan yang menyimpang itu akan melembaga, dan akhirnya dapat menjadi kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh masyarakat.

e. Sistem terbuka pada lapisan masyarakat.

Adanya sistem yang terbuka di dalam lapisan masyarakat akan dapat menimbulkan terdapatnya gerak sosial vertikal yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri. Hal seperti ini akan berakibat seseorang mengadakan **identifikasidengan** orang-orang yang memiliki status yang lebih tinggi. Identifikasi adalah suatu tingkah laku dari seseorang, hingga orang tersebut merasa memiliki kedudukan yang sama dengan orang yang dianggapnya memilki golongan yang lebih tinggi. Hal ini dilakukannya agar ia dapat diperlakukan sama dengan orang yang dianggapnya memiliki status yang tinggi tersebut.

f. Adanya penduduk yang heterogen.

Terdapatnya penduduk yang memiliki latar belakang kelompok-kelompok sosial yang berbeda-beda, misalnya, ideologi, ras yang berbeda, akan mudah menyulut terjadinya konflik. Terjadinya konflik ini dapat menjadi pendorong perubahan-perubahan sosial di dalam masyarakat.

- g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
Terjadinya ketidakpuasan dalam masyarakat, dan berlangsung dalam waktu yang panjang, juga akan mengakibatkan revolusi dalam kehidupan masyarakat.
- h. Adanya Orientasi ke masa depan.
Terdapatnya pemikiran-pemikiran yang mengutamakan masa-masa yang akan datang, dapat berakibat mulai terjadi atau munculnya perubahan-perubahan dalam sistem sosial yang ada. Karena apa yang dilakukan harus diorientasikan pada perubahan di masa yang akan datang.

Kesemua faktor yang mendorong terjadinya perubahan-perubahan tersebut pada umumnya dialami oleh semua masyarakat yang menginginkan adanya hal-hal yang baru, dan tentunya berharap perubahan tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat umum secara luas.

5. Faktor Penghalang Proses Perubahan

Di dalam proses perubahan tidak selalu hanya ada faktor pendorong saja tetapi juga ada faktor-faktor yang menghalangi terjadinya proses perubahan tersebut. Faktor penghalang tersebut antara lain:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.
Terlambatnya perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, dapat diakibatkan karena suatu masyarakat tersebut hidup dalam keterasingan dan dapat pula karena ditindas oleh masyarakat lain.
- b. Sikap masyarakat yang tradisional.
Adanya suatu sikap yang membanggakan dan mempertahankan tradisi-tradisi lama dari suatu masyarakat akan berpengaruh pada terjadinya proses perubahan. Karena akan ada anggapan bahwa perubahan-perubahan yang akan terjadi belum tentu lebih baik dari yang sudah ada.
- c. Adanya kepentingan yang telah tertanam dengan kuatnya. (Vested Interest).
Organisasi sosial yang telah mengenal sistem lapisan dapat dipastikan akan ada sekelompok individu yang memanfaatkan kedudukan dalam proses perubahan tersebut. Contoh, dalam masyarakat feodal dan juga pada masyarakat yang sedang mengalami transisi. Pada masyarakat yang mengalami transisi, tentunya ada golongan-golongan dalam masyarakat yang dianggap sebagai pelopor proses transisi. Karena selalu mengidentifikasi diri dengan usaha-usaha dan jasa-jasanya, sulit bagi mereka untuk melepaskan kedudukannya di dalam suatu proses perubahan.

- d. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.

Hal ini biasanya terjadi pada masyarakat yang kehidupannya terasing, yang membawa akibat suatu masyarakat tidak akan mengetahui terjadinya perkembangan-perkembangan yang ada pada masyarakat yang lainnya. Jadi masyarakat tersebut tidak mendapatkan bahan perbandingan yang lebih baik untuk dapat dibandingkan dengan pola-pola yang telah ada pada masyarakat tersebut.

- e. Adanya prasangka (buruk) terhadap hal-hal baru.

Anggapan seperti ini biasanya terjadi pada masyarakat yang pernah mengalami hal yang pahit dari suatu masyarakat lain. Jadi bila ada hal-hal yang baru dan berasal dari masyarakat yang pernah membuat suatu masyarakat tersebut menderita, maka masyarakat itu akan memiliki prasangka buruk terhadap hal yang baru tersebut. Karena adanya kekhawatiran kalau hal yang baru tersebut diikuti dapat menimbulkan kepahitan atau penderitaan lagi.

- f. Adanya hambatan yang bersifat ideologis.

Hambatan ini biasanya terjadi pada adanya usaha-usaha untuk merubah unsur-unsur kebudayaan rohaniah. Karena akan diartikan sebagai usaha yang bertentangan dengan ideologi masyarakat yang telah menjadi dasar yang kokoh bagi masyarakat tersebut.

- g. Adat atau kebiasaan.

Biasanya pola perilaku yang sudah menjadi adat bagi suatu masyarakat akan selalu dipatuhi dan dijalankan dengan baik. Dan apabila pola perilaku yang sudah menjadi adat tersebut sudah tidak tepat lagi digunakan, maka akan sulit untuk merubahnya. Karena masyarakat tersebut akan mempertahankan adat, yang dianggapnya telah membawa akibat-akibat yang baik bagi pendahulu-pendahulunya.

Faktor-faktor yang menghalangi terjadinya proses perubahan tersebut, secara umum memang akan merugikan masyarakat itu sendiri. Karena setiap anggota dari suatu masyarakat pada umumnya memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dari pada yang sudah didapatnya. Hal tersebut tidak akan diperolehnya jika masyarakat tersebut tidak mendapatkan adanya perubahan-perubahan atau hal-hal yang baru.

Faktor penghambat dari proses perubahan sosial ini, oleh Margono Slamet dikatakannya sebagai kekuatan pengganggu atau kekuatan bertahan yang ada di dalam masyarakat. Kekuatan bertahan adalah kekuatan yang bersumber dari bagian-bagian masyarakat yang: 4)*

- a. Menentang segala macam bentuk perubahan. Biasanya golongan yang paling rendah dalam masyarakat selalu menolak perubahan, karena mereka memerlukan kepastian untuk hari esok. Mereka tidak yakin bahwa perubahan akan membawa perubahan untuk hari esok.
- b. Menentang tipe perubahan tertentu saja, misalnya ada golongan yang menentang pelaksanaan keluarga berencana saja, akan tetapi tidak menentang pembangunan-pembangunan lainnya.

- c. Sudah puas dengan keadaan yang ada.
- d. Beranggapan bahwa sumber perubahan tersebut tidak tepat. Golongan ini pada dasarnya tidak menentang perubahan itu sendiri, akan tetapi tidak menerima perubahan tersebut oleh karena orang yang menimbulkan gagasan perubahan tidak dapat mereka terima. Hal ini dapat dihindari dengan jalan menggunakan pihak ketiga sebagai penyampai gagasan tersebut kepada masyarakat.
- e. Kekurangan atau tidak tersedianya sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan perubahan yang diinginkan.

Hambatan tersebut selain dari kekuatan yang bertahan, juga terdapat kekuatan pengganggu. Kekuatan pengganggu ini bersumber dari: 5)*

- a. Kekuatan-kekuatan di dalam masyarakat yang bersaing untuk memperoleh dukungan seluruh masyarakat dalam proses pembangunan. Hal ini dapat menimbulkan perpecahan, yang dapat mengganggu pelaksanaan pembangunan.
- b. Kesulitan atau kekompleksan perubahan yang berakibat lambatnya penerimaan masyarakat terhadap perubahan yang akan dilakukan. Perbaikan gizi, keluarga berencana, konservasi hutan dan lain-lain, adalah beberapa contoh dari bagian itu.
- c. Kekurangan sumber daya yang diperlukan dalam bentuk:
 - kekurangan pengetahuan
 - tenaga ahli
 - ketrampilan
 - pengertian
 - biaya
 - sarana, dan lain-lain.

6. Ringkasan dan Evaluasi

6.1. RINGKASAN

- 1. Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mencakup perubahan dalam aspek-aspek struktur dari suatu masyarakat, atau karena terjadinya perubahan dari faktor lingkungan, dikarenakan berubahnya sistem komposisi penduduk, keadaan geografis, serta berubahnya sistem hubungan sosial, maupun perubahan pada lembaga kemasyarakatannya.
- 2. Bentuk perubahan sosial terdapat dalam 3 jenis yaitu:
 - 1. Perubahan yang cepat dan perubahan yang lambat.
 - 2. Perubahan yang besar dan perubahan yang kecil.
 - 3. Perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan.

3. Ada 2 faktor penyebab terjadinya perubahan sosial yaitu:
 - Perubahan dari dalam masyarakat itu sendiri yang meliputi:
 - a. Bertambah atau berkurangnya penduduk.
 - b. Adanya penemuan-penemuan baru.
 - c. Adanya pertentangan (conflict) masyarakat.
 - d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi.
 - Perubahan dari luar masyarakat itu sendiri.
 - a. Lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia.
 - b. Perjadinya perang.
 - c. Adanya pengaruh kebudayaan asing.

4. Di dalam proses perubahan sosial juga ada faktor-faktor yang mendorong. Faktor tersebut meliputi:
 - a. Adanya kontak dengan kebudayaan lain.
 - b. Adanya sistem pendidikan formal yang maju.
 - c. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
 - d. Adanya toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang.
 - e. Sistem terbuka pada lapisan masyarakat.
 - f. Adanya penduduk yang heterogen.
 - g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
 - h. Adanya orientasi ke masa depan.

5. Faktor yang menghalangi proses perubahan sosial meliputi:
 - a. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.
 - b. Adanya sikap masyarakat yang tradisional.
 - c. Adanya kepentingan yang telah tertanam dengan kuat.
 - d. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.
 - e. Adanya prasangka terhadap hal-hal yang baru.
 - f. Adanya hambatan yang bersifat ideologis.
 - g. Terdapatnya adat atau kebiasaan.

6.1. EVALUASI

1. Setiap masyarakat diasumsikan pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut sering disebut dengan perubahan sosial. Apa yang dimaksud dengan perubahan sosial tersebut ?
2. Perubahan sosial memiliki beberapa bentuk, salah satu diantaranya adalah Perubahan yang terjadi secara cepat atau lambat. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan secara cepat dan bagaimana terjadinya.
3. Sebut dan jelaskan syarat-syarat agar dapat dikatakan telah terjadi suatu revolusi.
4. Coba jelaskan perbedaan-perbedaan yang pokok antara perubahan yang besar dengan perubahan yang kecil dengan contohnya.

5. Sebutkan peranan agent of change di dalam perubahan sosial yang terjadinya di-
rencanakan atau dikehendaki.
6. Jelaskan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial di dalam
masyarakat.
7. Coba jelaskan mengapa adanya pendidikan formal yang baik merupakan pendorong
terjadinya perubahan sosial ?
8. Bagaimanapula adanya penduduk yang heterogen juga dapat mendorong terjadinya
perubahan sosial, coba jelaskan secara ringkas.
9. Adanya faktor yang menghalangi terjadinya perubahan sosial adalah suatu hal yang
umum. Apakah dengan adanya faktor tersebut merupakan suatu hal yang mengun-
tungkan atau bahkan merugikan suatu masyarakat ?
Jelaskan berdasarkan persepsi saudara terhadap dua hal tersebut.
10. Margono Slamet menyebut faktor penghambat sebagai faktor penghambat atau faktor
pengganggu. Sebut dan jelaskan yang dimaksud dengan faktor penghambat tersebut.